

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya terencana dan sadar untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri siswa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses meningkatkan kualitas hidup manusia dari berbagai aspek salah satunya melalui penanaman akhlak. Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan peserta didik kemampuan dalam menggunakan dan mengembangkan pengetahuannya, menginternalisasi serta merefleksikan nilai-nilai moral, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter agar tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Religius adalah nilai penting dalam pendidikan karakter. Nilai religius memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai keagamaan, karena bersumber dari ajaran agama, bersifat abadi dan mutlak, serta berakar dari kepercayaan yang tertanam dalam diri manusia. Penguatan karakter religius pada peserta didik dapat membantu mereka membentuk penerimaan diri secara utuh dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka (Syafi, 2021). Dalam teori belajar humanistik, siswa dipandang sebagai individu yang bebas menentukan arah hidupnya serta memegang tanggung jawab penuh atas proses belajarnya sendiri. (Faiz, Kurniawaty, 2020).

Dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang digagas langsung oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Sangat relevan dengan Beberapa tujuan utama yang ingin

dicapai dalam Kurikulum Merdeka, seperti pengembangan karakter, keterampilan hidup, kemandirian, dan kecintaan terhadap belajar adapun teori-teori tersebut :

1. **Pengembangan Karakter**, melalui teori humanistik dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat, memiliki empati, dan dapat berpikir kritis
2. **Peningkatan Keterampilan Sosial**, teori pembelajaran sosial dan kolaboratif mendukung pembelajaran berorientasi pada kerja sama dan interaksi antar siswa.
3. **Peningkatan Kemampuan berfikir kritis dan kreatif** teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) menekankan pentingnya berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa.
4. **Pembelajaran Berpusat pada Siswa**, Selaras dengan teori-teori yang berfokus pada individu, Kurikulum Merdeka memberikan perhatian pada kebutuhan belajar siswa secara individual, baik dari segi minat, kemampuan, maupun potensi mereka.

Melalui pendekatan belajar humanistik ini sangat sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, kurikulum ini mengutamakan pembelajaran yang berfokus dan berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, mandiri dan berkembang sesuai potensi mereka dan memfokuskan pada pengembangan karakter serta keterampilan hidup. Serta teori belajar relevan dengan tujuan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi siswa kebebasan dan kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa supaya siswa belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan sendiri. mereka, serta mengembangkan potensi diri secara menyeluruh.

Sesuai dengan kondisi pada sekolah yang akan peneliti teliti yaitu madrasah Aliyah berbasis pondok pastinya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan karakter religius pada siswa di era globalisasi yang melalui teknologi anak – anak dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan sangat mudah pula

tergoyahkan keimanannya dengan apa yang di lihat. Maka pentingnya sekolah dalam membekali dan melakukan pembinaan dengan nilai-nilai karakter religius pada siswa agar tidak mudah terpengaruh dan tetap bersikap sesuai dengan ajaran agama.

Dalam hal ini pendidikan agama dan pendekatan yang tepat merupakan hal yang penting dilakukan pendekatan humanistik serta sangat menghargai proses belajar siswa serta diterapkan nya kurikulum merdeka sangat mendukung pengembangan karakteristik siswa pembelajaran yang membebaskan siswa memilih apa yang mereka minati sehingga teori humanistik ini sangat relavan. pendekatan belajar humanistik ini dapat menginternalisasai nilai-nilai agama dan pembelajaran yang berfokus pada siswa serta sangat menghargai proses belajar siswa dan mendorong aktualisasi diri siswa.

Namun dalam penerapan pendekatan belajar humanistik tidak selalu berjalan mudah beberapa kendala yang dihadapi yaitu tidak semua pendidik memahami sepenuhnya serta dapat menerapkan pendekatan belajar humanistik sesuai dengan prinsip-prinsip humanistik yang dimana masih melakukan pembelajaran tradisional seperti ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran Oleh karna itu perlu pemahaman yang mendalam serta langkah yang tepat dalam penerapan pendekatan belajar humanistik terutama dalam pembinaan karakter religius siswa. Ma Ja –Alhaq adalah madrasah berbasis pondok psantren dan telah menerapkan kurikulum merdeka serta lingkungan madrasah yang religius menjadi alasan utama bagi peneliti untuk meneliti bagaimana pendekatan belajar humanistik di integrasikan sejalan dengan kurikulum merdeka dalam pembinaan karakter religius siswa dengan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam Pendekatan belajar humanistik pada kurikulum merdeka dalam pembinaan karakter religius siswa Ma-Jaalhaq Kota Bengkulu.

Peneliti bertujuan melihat pada penerapan pendekatan belajar humanistik dalam kurikulum merdeka dalam pembinaan karakter religius siswa di madrasah dengan latar pondok psantren . Dengan penelitian ini di harapkan

dapat menjadikan pendekatan belajar yang dapat membina karakter religius pada siswa dengan penerapan pendekatan belajar humanistik yang memperhatikan kebutuhan siswa dan memberikan kebebasan dalam memilih materi dan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat mencapai aktualisasi diri secara optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendekatan belajar humanistik pada Kurikulum Merdeka dalam pembinaan karakter religius siswa ?
2. Apa kendala dan faktor pendukung yang dihadapi dalam penerapan pendekatan belajar humanistik dalam pembinaan karakter religius siswa di Ma Ja-Alhaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah maka tujuan yang ingin di dapatkan peneliti adalah :

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan belajar humanistik pada kurikulum merdeka dalam pembinaan karakter religius siswa di Ma Ja-Alhaq Kota Bengkulu?
2. Peneliti ingin mengetahui apa saja kendala dan faktor pendukung yang di hadapi dalam penerapan pendekatan belajar humanistik dalam pembinaan karakter religius siswa di Ma Ja-Alhaq Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur ilmiah dalam pendidikan. terutama terkait, penerapan teori humanistik pada kurikulum merdeka dalam pembinaan karakter religius siswa serta dapat menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran agama yang efektif, yang fokus pada pengembangan dan kebutuhan potensi siswa.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menrapkan kurikulum yang mendukung pembelajaran yang humanis serta dengan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk

mendalami teori belajar humanistik, pembinaan karakter religus, atau penerapan kurikulum merdeka dalam bidang pendidikan agama.

E. Definisi Istilah

1. Pendekatan

Menurut Milan Rianto, pendekatan merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga dapat memudahkan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik dalam memperoleh kemudahan belajar.

2. Humanistik

Kata Humanistik dapat berarti berbagai hal. Humanistik mengacu pada minat non-ilahi pada nilai-nilai kemanusiaan. Humanistik akademis, seperti studi klasik tentang budaya Yunani dan Romawi bertujuan untuk memahami budaya manusia.

3. Religius

Religius di definisikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama

